

## Biologi Reproduksi Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) Di Tempat Pendaratan Ikan Kelurahan Oeba Kota Kupang

Fanny Iriany Ginzel dan Alfred G.O Kase\*

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Kristen Artha Wacan Kupang  
Jl. Adisucipto, No. 147, Oesapa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85228 Indonesia

\*Corresponding author, e-mail: kasealfred@yahoo.com

**ABSTRAK:** Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Oeba merupakan salah satu fasilitas atau tempat terjadinya transaksi penjualan hasil tangkapan ikan di Kota Kupang. Hasil tangkapan nelayan didaratkan di TPI Oeba beraneka ragam jenis terdiri dari ikan pelagis kecil dan besar, ikan demersal serta hasil laut lainnya. Ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) merupakan salah satu jenis ikan pelagis kecil hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di TPI Oeba Kota Kupang. Jenis ikan ini termasuk ikan ekonomis penting yang sangat diminati oleh masyarakat di Kota Kupang. Penangkapan ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) terjadi selama musim tangkap di sekitar pesisir pantai. Adanya penangkapan secara terus menerus kemungkinan akan berpengaruh terhadap beberapa aspek biologi reproduksi seperti ukuran dan sebaran panjang, tingkat kematangan gonad, indeks kematangan gonad dan faktor kondisi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek biologi reproduksi ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) yang didaratkan di TPI Oeba Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei pasar, dengan teknik pengambilan data dilakukan secara random sampling. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Oktober-November. Berdasarkan analisis hubungan panjang berat, maka pola pertumbuhan ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) yang didaratkan di TPI Oeba bersifat allometric negatif dengan nilai  $b < 3$ . Sebaran ukuran panjang ikan selar kuning antara bulan Oktober dan November berbeda. Hasil pengamatan visual terhadap tingkat kematangan gonad terdiri dari TKG I, II dan III. Indeks kematangan gonad tertinggi pada TKG III yaitu 0,967 (ikan jantan) dan 1,012 (ikan betina). Nilai faktor kondisi ikan selar bulan Oktober-November sebesar 1.

**Kata kunci:** Biologi; reproduksi; *selaroides leptolepis*; TPI

### ***Reproduction Biology of Yellowstrip Shad (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) at The Fish Landing Site Of Oeba Kupang City***

**ABSTRACT:** Oeba Fish Landing Site (TPI) is one of the facilities or places where fish catch sales transactions occur in Kupang City. Fishermen's catches are landed at TPI Oeba in various types consisting of small and large pelagic fish, demersal fish and other marine products. Yellowstrip shad (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) is one of the small pelagic fish caught by fishermen landed at Oeba TPI in Kupang City. This fish species is an economically important fish that is highly demanded by the people in Kupang City. Catching yellowstrip shad (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) occurs during the fishing season around the coast. The existence of continuous fishing is likely to affect several aspects of reproductive biology such as size and length distribution, gonad maturity level, gonad maturity index and condition factors. The purpose of this study is to describe the reproductive biology aspects of yellowstrip shad (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) landed at TPI Oeba, Kupang City. The research method used was a market survey, with data collection techniques carried out by random sampling. The research time was conducted during October-November. Based on length-weight relationship analysis, the growth pattern of yellowstrip shad (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) landed at Oeba TPI is negative allometric with the value of  $b < 3$ . Length distribution of yellowstrip shad between October and November is different. Visual observation of gonad maturity level consisted of TKG I, II and III. The highest gonad maturity index in TKG III is 0.967 (male) and 1.012 (female). The value of the condition factor of yellowstrip shad in October-November was 1.

**Keywords:** Biological, reproduction, yellowstrip shad, TPI

## PENDAHULUAN

Ikan selar kuning merupakan ikan pelagis kecil disebut dengan istilah Yellowstrip termasuk salah satu spesies dari famili Carangidae yang dicirikan dengan garis kuning panjang yang membentang dari batas atas mata ke batang ekor (Anjani *et al.*, 2018); (Pasingi *et al.*, 2020); (Vafry *et al.*, 2023). Ikan selar kuning dapat ditemukan di perairan dekat pantai berlumpur yang ditumbuhi mangrove, perairan dangkal pada kedalaman 20 hingga 100 mete. Secara ekonomis ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) sangat bernilai ekonomis, namun ikan ini juga memiliki peran dalam keseimbangan ekosistem perairan (Pasingi *et al.*, 2020)

Ikan selar dalam pendataan BPS Kota Kupang belum diklasifikasi berdasarkan jenisnya, sehingga pendataan masih disebut dengan ikan selar saja. Padahal secara morfologi terdapat beberapa jenis ikan selar yang didaratkan di TPI Oeba (Hasil survei pasar). Produksi hasil tangkapan ikan selar termasuk selar kuning (*Selaroides leptolepis*) di Kota Kupang pada tahun 2017 sebesar 155,77 ton/tahun; pada tahun 2018 sebesar 258,27 ton/tahun; dan tahun 2019 sebesar 374,76 ton/tahun (BPS Kota Kupang, 2020). Ikan selar ekor kuning (*Selaroides leptolepis*) yang didaratkan di TPI Oeba dan beberapa pasar ikan di Kota Kupang semakin meningkat akibat permintaan konsumen

Ikan selar ekor kuning (*Salaroides leptolepis*) termasuk ikan pelagis kecil (Nadhifa *et al.*, 2023) memiliki strategi reproduksi untuk mempertahankan populasinya dan eksistensinya di alam. Menurut Desrita *et al.*, 2020) menyatakan bahwa strategi reproduksi ikan adalah semua pola dan ciri-ciri-ciri reproduksi yang terlihat dari individu suatu spesies ikan berupa tingkat kematangan gonad, indeks kematangan gonad, panjang dan berat, fekunditas dan faktor kondisi. Aspek biologi reproduksi merupakan informasi yang paling mendasar dan penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan ikan selar kuning Informasi mengenai reproduksi ini dapat mempertimbangkan pemijahan dan sangat berperan dalam menentukan keberlangsungan hidup (Ibrahim *et al.*, 2013). Informasi terkait biologi reproduksi ikan selar (*Selaroides leptolepis*) yang didaratkan di TPI Oeba masih terbatas. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis biologi reproduksi ikan selar ekor kuning yang didaratkan di TPI Oeba Kota Kupang. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi dasar dalam pengelolaan perikanan berkelanjutan dan tetap terutama perikanan ikan selar secara keseluruhan dan khusus ikan selar ekor kuning (*Selaroides leptolepis*) di perairan Nusa Tenggara Timur dan sekitarnya.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Oeba Kota Kupang, selama bulan Oktober-November 2023 (Gambar 1). Metode penelitian menggunakan metode survey pasar dengan teknik pengambilan data secara *random sampling*. Pengukuran panjang dan berat dilakukan di Laboratorium Eksakta Universitas Kristen Artha Wacana. Jumlah sampel yang diperoleh selama penelitian berlangsung sebanyak 101 individu, dimana 43 individu diperoleh pada bulan Oktober 2023 dan 58 individu yang diperoleh pada bulan November 2023.

Sampel ikan yang diperoleh dari TPI Oeba Kota Kupang, disimpan dalam coolbox dan beri es agar tetap terjaga kesegarannya. Selanjutnya sampel dibawa ke laboratorium untuk dilakukan beberapa pengukuran terutama ukur panjang dan timbang berat atau bobot tubuh sampel. Pengukuran panjang tubuh terdiri dari panjang total/Total Length (TL) menggunakan penggaris. Panjang total dapat dilakukan dengan mengukur bagian terujung moncong sampai ujung ekor, diikuti oleh pengukuran bobot tubuh menggunakan timbangan digital. Selesai pengukuran dilanjutkan dengan pembedahan untuk mengamati jenis kelamin dan tingkat kematangan gonad. Pengamatan ini dilakukan secara visual. Pengamatan tingkat kematangan gonad berdasarkan warna dan bentuk gonad (Saud, 2011). Penentuan tingkat kematangan gonad ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) dilakukan mengikuti Anjani *et al.* (2018) pada Tabel 1.

### Hubungan panjang berat

Hubungan panjang berat dihitung menggunakan persamaan menurut Effendie (1997) sebagai berikut:

$$W = aL^b$$

Keterangan: W = berat ikan contoh (g), L = panjang ikan contoh (cm), a dan b = konstanta.

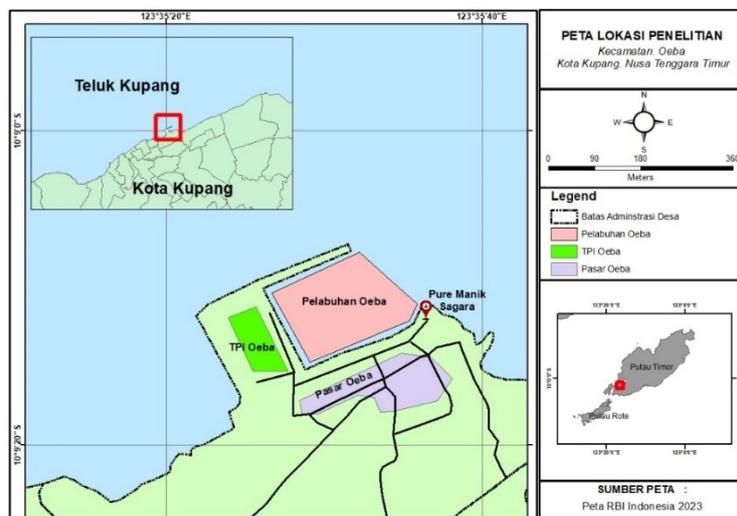
Parameter penduga a dan b diperoleh menggunakan analisis regresi dengan log W sebagai y dan log L sebagai X. Hal tersebut diperoleh dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = a + b x$$

Kriteria pola pertumbuhan ikan berdasarkan uji nilai konstanta b (Pasingi *et al.*, 2021) adalah sebagai berikut: b = 3, ikan memiliki pola pertumbuhan isometrik, artinya penambahan berat seimbang dengan penambahan panjangnya; b ≠ 3, ikan memiliki pola pertumbuhan alometrik, artinya penambahan berat tidak seimbang dengan penambahan panjang; b > 3, ikan memiliki pola pertumbuhan allometrik positif, artinya penambahan berat lebih cepat dibandingkan dengan penambahan panjang; b < 3, ikan memiliki pola pertumbuhan allometrik negatif, artinya penambahan panjang lebih cepat dibandingkan dengan penambahan berat.

**Tabel 1.** Tahapan penentuan TKG secara morfologi modifikasi Cassie

TKG	Betina	Jantan
I	Ovari seperti benang, panjangnya sampai ke depan rongga tubuh, serta permukaannya licin	Testes seperti benang, warna jernih, dan ujungnya terlihat di rongga tubuh
II	Ukuran ovari lebih besar. Warna ovari kekuning-kuningan, dan telur belum terlihat jelas.	Ukuran testes lebih besar, warna seperti warna susu
III	Ovari berwarna kuning dan secara morfologi telur mulai terlihat.	Permukaan testes tampak bergerigi, warna makin putih dan ukuran makin besar
IV	Ovari makin besar, telur berwarna kuning, mudah terpisahkan. Butir minyak tidak tampak, mengisi 1/2 - 2/3 rongga perut.	Dalam keadaan diawetkan mudah putus, testes semakin pejal
V	Ovari berkerut, dinding tebal, butir telur sisa terdapat di dekat pelepasan	Testes bagian belakang Kempis dan dibagian pelepasan masih terisi



**Gambar 1.** Lokasi penelitian

## Penentuan TKG

Analisis penentuan TKG dilakukan secara makroskopis yaitu pengamatan visual terhadap bentuk, warna dan perkembangan isi gonad berdasarkan tahapan kematangan gonad pada Tabel 1. Selanjutnya dilakukan analisis indeks kematangan gonad (IKG) yaitu membandingkan berat gonad dan berat atau bobot tubuh ikan. Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung IKG sebagai berikut (Rivera *et al.*, 2017):

$$IKG = \frac{Bg}{Bt} \times 100\%$$

Keterangan: Bg adalah berat gonad (gram); Bt adalah bobot tubuh ikan (gram).

## Faktor Kondisi

Faktor kondisi ikan umumnya berkisar antara 0,5-2 untuk pola pertumbuhan isometric. Jika nilai K ikan dengan bentuk pipih berkisar antara 2,0-4,0, sedangkan ikan yang kurang pipih berkisar antara 1,0-3,0. Nilai faktor kondisi (K) dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Limbong & Rahmani, 2022):

$$K = \frac{100 \times W}{aL^b} \text{ (isometrik)}$$

$$K = \frac{W}{aL^b} \text{ (allometrik)}$$

Keterangan: K = faktor kondisi; W = berat/bobot tubuh ikan (gram); L = panjang total (cm), a dan b = konstanta.

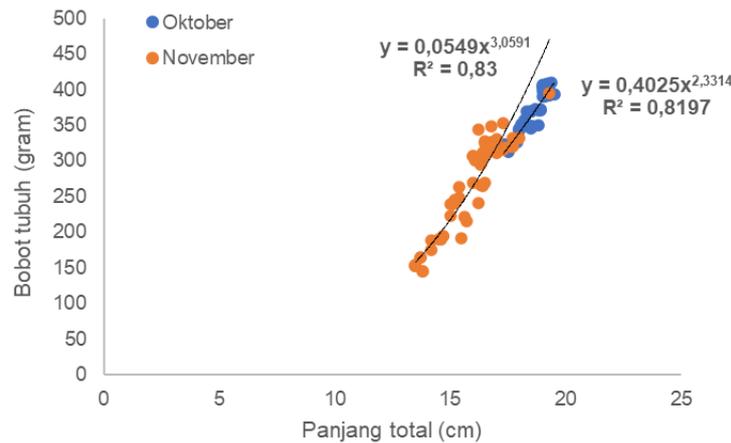
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Performa persamaan hubungan panjang berat ikan selar (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) (Gambar 2) yang diperoleh pada bulan Oktober yaitu  $y = 0,4025x^{2,3314}$  dan bulan November yaitu  $y = 0,0549x^{3,0591}$ . Nilai b dalam persamaan hubungan panjang berat dapat memprediksi pola pertumbuhan ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833). Dimana pada bulan Oktober nilai b sebesar 2,3314 sehingga pola pertumbuhannya adalah allometrik negatif. Sedangkan nilai b bulan November sebesar 3,0591 sehingga pola pertumbuhan bersifat allometrik positif, hal ini dapat dilihat dari nilai b yang berbeda pada setiap bulan. Menurut (Tuapetel, 2019) terjadi perubahan mencolok dengan adanya perubahan pola pertumbuhan dari allometrik negatif menjadi allometrik positif. Fakta ini mengindikasikan bahwa ada sebagian besar energi yang disalurkan pada organ reproduksi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan dalam persamaan hubungan panjang berat relatif tinggi, dimana pada bulan Oktober  $R^2$  sebesar 0,82 (82%) dan November sebesar 0,83 (83%). Hal ini menunjukkan bahwa 82-83% penambahan berat disebabkan oleh penambahan panjang, dan 17-18% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil penelitian yang sama oleh (Herawati *et al.*, 2024), dimana diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 95%, sehingga dijelaskan bahwa 95% penambahan bobot disebabkan oleh penambahan panjang, 5% oleh faktor lain yang tidak diketahui.

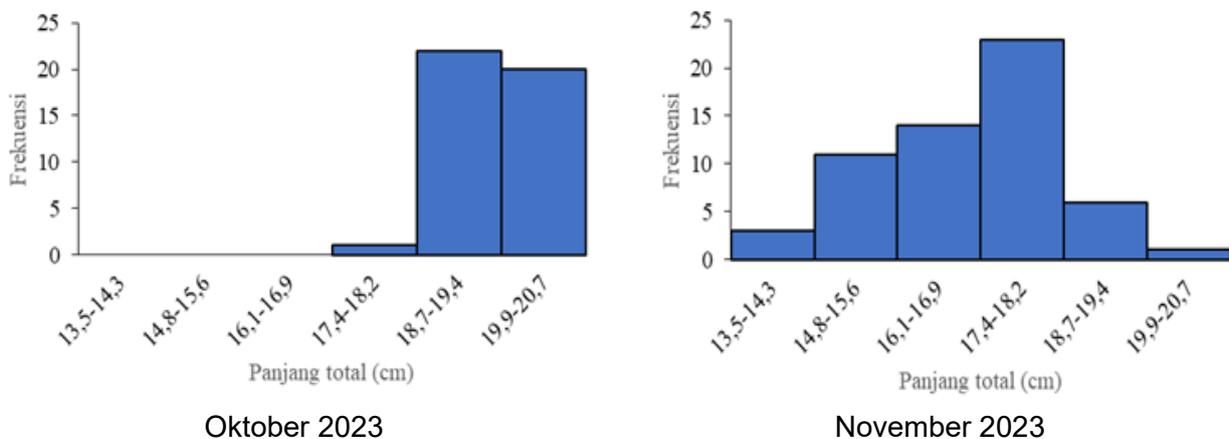
Gambar 2 memperlihatkan grafik dari analisis hubungan panjang berat. Menurut Begenal and Tesch (1978) *dikutip* oleh (Rehatta, 2021) analisis hubungan panjang berat digunakan untuk penilaian pertumbuhan ikan dan stok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pola pertumbuhan dari hubungan panjang berat ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) antara bulan Oktober dan November. Ada kemungkinan faktor lingkungan secara alami dapat mempengaruhi hubungan panjang berat ikan tersebut. (Agista *et al.*, 2019) menjelaskan besar kecilnya nilai b dapat dipengaruhi oleh tingkah laku ikan, ketersediaan makanan dan kondisi perairan. Pendapat lain dijelaskan oleh (Paul *et al.*, 2015), nilai b yang diperoleh dapat berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti habitat, musim serta faktor biologis seperti jenis kelamin, kematangan gonad, dan pola makan. Pernyataan ini diperkuat oleh (Pasingi *et al.*,

2021) menjelaskan bahwa hubungan panjang berat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kondisi perairan, kepadatan populasi, ketersediaan pakan alami, dan musim.

Hasil pengukuran yang dilakukan terhadap 43 individu ikan selar kuning yang ditemukan di TPI Oeba pada bulan Oktober sedikit berbeda dengan 58 individu yang ditemukan pada bulan November. Hasil perhitungan sebaran ukuran panjang pada bulan Oktober diperoleh 3 kelompok terdiri dari kelas ukuran 17,4 – 18,2 cm; 18,7 – 19,4 cm; dan 19,9 – 20,7 cm, dengan sebaran ukuran terbanyak adalah 18,7 – 19,4 cm. Sedangkan sebaran ukuran panjang yang diperoleh pada bulan November sebanyak 6 kelompok terdiri dari kelas ukuran 13,5 – 14,3 cm; 14,8 -15,6 cm; 16,1 – 16,9 cm; 17,4 – 18,2 cm; 18,7 – 19,4 cm; dan 19,9 – 20,7 cm, dimana sebaran ukuran tertinggi pada kelas ukuran 17,4 – 18,2 cm (Gambar 3). Hal ini berarti ukuran panjang ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) yang didaratkan di TPI Oeba pada bulan Oktober dan November ada yang sama dan tidak sama. Pada bulan November muncul individu baru dengan kelas ukuran yang lebih kecil. Menurut Andriani *et al* (2015); (Yanti *et al.*, 2023) menjelaskan perbedaan sebaran ukuran panjang dari ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) kemungkinan dapat dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal dan internal. (Tarigan *et al.*, 2017) menyatakan terjadinya fluktuasi kondisi perairan dan migrasi menyebabkan populasi ikan menyebar untuk mencari makan. Hal ini diduga dapat mempengaruhi terjadi perbedaan frekuensi ukuran. (Musyali *et al.*, 2022) menjelaskan banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan pengukuran panjang ikan yaitu musim pada saat pengamatan, habitat alami dan kesuburan perairan tempat ikan selar kuning itu sendiri.

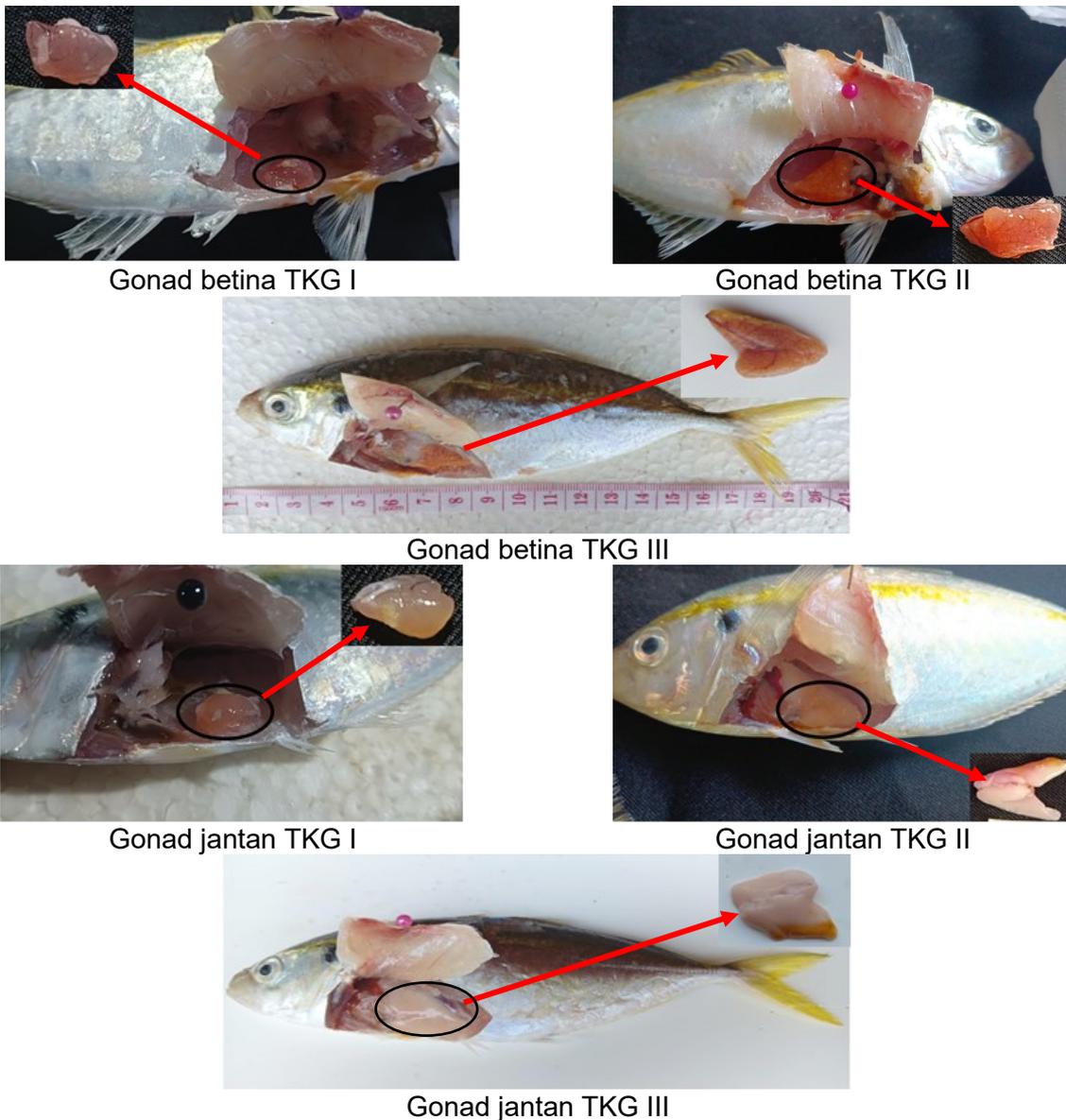


**Gambar 2.** Hubungan panjang berat ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833)



**Gambar 3.** Sebaran ukuran panjang ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833)

Hasil pengamatan tingkat kematangan gonad ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) dilakukan secara makroskopik sehingga diperoleh TKG I, II dan III. Gambar 4 memperlihatkan gonad ikan selar kuning dan letaknya dalam rongga perut. Gonad ikan selar kuning dapat dijumpai dalam rongga perut dekat dengan organ pencernaan. Semakin membesar gonad hampir menutupi organ pencernaan, sehingga gonad tampak lebih menonjol. Secara morfologi bentuk dan warna gonad ikan selar dapat berubah dalam fase perkembangannya. Gonad ikan jantan dan betina pun berbeda-beda dalam tingkat kematangannya. Effendie (2002) menjelaskan penentuan tingkat kematangan gonad ditentukan secara morfologi yang didasarkan pada bentuk, warna, ukuran, bobot gonad serta perkembangannya. (Jusmaldi *et al.*, 2023) menjelaskan gonad ikan selar kuning betina pada fase I ditemukan di bagian ventral rongga perut menuju kloaka, sedangkan gonad jantan pada fase I ditemukan memanjang dari anterior ke arah dorsal rongga perut menuju kloaka. Pada fase II gonad betina menutupi  $\frac{1}{3}$  rongga perut, butir telur belum tampak di dalam ovari, gonad jantan fase II menutupi  $\frac{1}{4}$  dari rongga perut. Gonad betina fase III menutupi  $\frac{1}{2}$  rongga perut, butir telur mulai tampak di dalam ovari, sedangkan gonad jantan fase III menutupi  $\frac{1}{2}$  rongga perut.



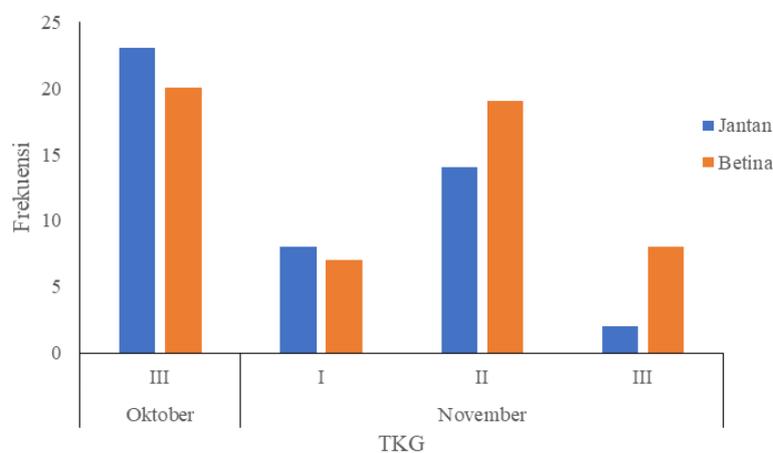
**Gambar 4.** Gonad ikan selar kuning jantan dan betina

Tingkat kematangan gonad (TKG) merupakan tahapan kematangan gonad sebelum dipijahkan (Mustofa & Setyobudiandi, 2019). Ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) yang didaratkan di TPI Oeba selama bulan Oktober dan November memiliki tingkat kematangan yang tidak sama. Berikut ini disajikan hasil pengamatan dan perhitungan Tingkat kematangan gonad ikan selar kuning baik Jantan maupun betina.

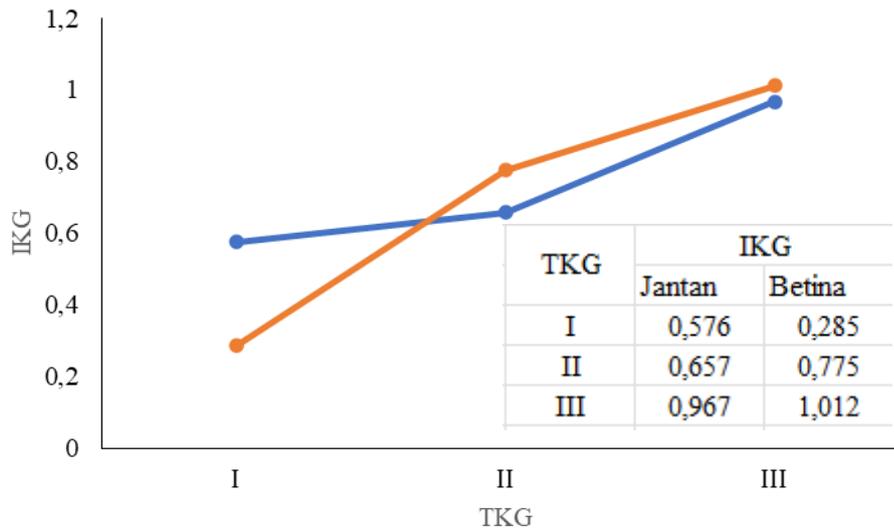
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan gonad ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) pada bulan Oktober baik ikan jantan maupun betina terdiri dari TKG III, sedangkan bulan November terdapat TKG I-III. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ikan selar kuning pada bulan Oktober memiliki gonad yang hampir matang. Berbeda dengan ikan selar kuning yang ditemukan di bulan November gonad ikan ada yang baru berkembang dan sebagian hampir matang. (Kadir *et al.*, 2021) menjelaskan apabila ikan yang tertangkap dan didominasi oleh ikan pada TKG III, hal ini mengindikasikan bahwa ikan tersebut masih dalam kondisi gonad sedang berkembang. Hasil penelitian dari (Jusmaldi *et al.*, 2023) musim pemijahan ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) terjadi pada bulan November hingga Desember.

Perbedaan perkembangan gonad ikan selar kuning pada bulan Oktober dan November diduga pengaruh beberapa faktor, seperti iklim, suhu, musim penangkapan, lokasi penangkapan ikan dan struktur pengambilan data. Pada bulan Oktober dan November di perairan Teluk Kupang dan sekitarnya berada pada musim peralihan dari timur ke barat, sehingga memungkinkan ikan selar kuning melakukan ruaya ke dalam teluk untuk mencari makan dalam pengembangan gonadnya. Adanya peralihan musim dari timur ke barat akan mempengaruhi kondisi suhu dan ketersediaan makanan. Menurut Hasyim (2010); (Anjani *et al.*, 2018) pada musim peralihan I yaitu musim barat ke musim timur dengan kisaran suhu 24-26°C yang dapat menyebabkan gonad ikan selar kuning pada tahap perkembangan yang sama yaitu TKG III dan TKG IV. Oleh karena itu pada bulan Maret dan April dapat dijumpai ikan selar kuning baik betina maupun jantan pada TKG III dan TKG IV lebih dominan.

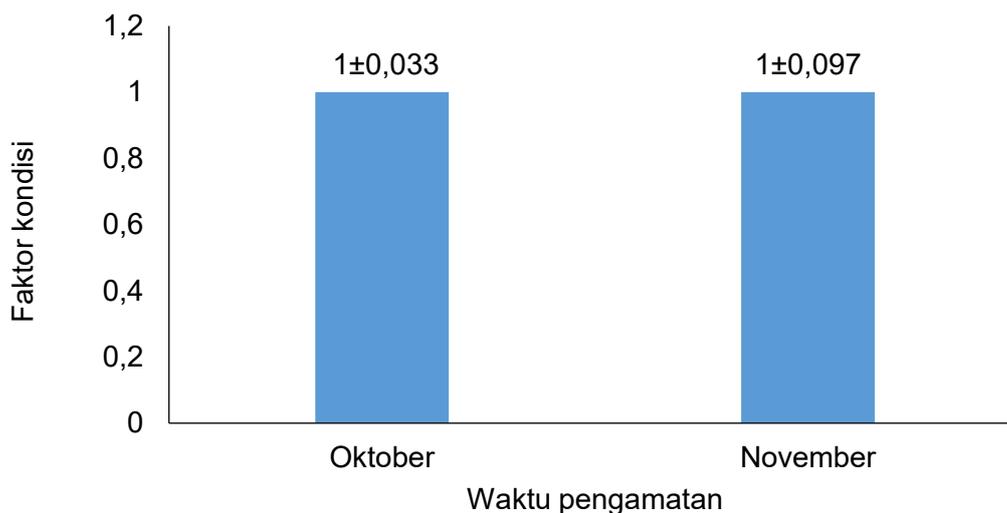
Hasil perhitungan indeks kematangan gonad diperoleh dari berat gonad dibandingkan dengan berat tubuh ikan dengan satuan nilai dalam % (persen). Nilai indeks kematangan gonad diperoleh berdasarkan tingkat kematangan gonad, semakin tinggi tingkat kematangan gonad maka semakin tinggi nilai indeks kematangan gonad dan sebaliknya (Gambar 5). Nilai indeks kematangan gonad ikan selar kuning baik jantan dan betina yang ditemukan pada bulan Oktober-November cenderung naik mengikuti Tingkat kematangan gonad. Hal ini memperlihatkan ada kecenderungan terjadinya peningkatan IKG secara terstruktur selama penelitian. Indikasinya bahwa ikan selar kuning yang didaratkan di TPI Oeba tergolong ikan-ikan yang masih sementara berkembang gonadnya dari ikan muda menuju dewasa. Menurut Muharam *et al* (2020) nilai IKG ikan selar Jantan dan betina mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya Tingkat kematangan gonad (TKG). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara IKG dan TKG.



**Gambar 5.** Tingkat kematangan gonad ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833)



**Gambar 6.** Indeks kematangan gonad ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833)



**Gambar 7.** Faktor kondisi ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833)

Gambar 6 memperlihatkan indeks kematangan gonad ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) ikan betina berkisar antara 0,285-1,012% dengan rata-rata 0,691% dan jantan sebesar 0,576-0,967% dengan rata-rata 0,733%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata IKG ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) jantan lebih tinggi dari ikan betina. Sedangkan berdasarkan tingkat kematangan gonad (TKG), IKG ikan selar kuning betina lebih tinggi dari jantan, karena volume ovarium lebih besar dari testes (Gambar 4). Menurut (Sangadji, 2014); (Muharam *et al.*, 2020); (Abudi & Nane, 2021) menyatakan bahwa IKG semakin meningkat dan akan mencapai nilai maksimum pada saat akan terjadi pemijahan, setelah memijah nilai IKG akan menurun drastis. Perubahan yang terjadi di dalam gonad secara kuantitatif dapat diketahui dari nilai IKG.

Faktor kondisi mencerminkan kondisi fisiologi terkait kegemukan ikan yang dinyatakan berdasarkan data panjang dan bobot tubuh ikan. Nilai faktor kondisi rata-rata ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) untuk bulan Oktober dan November adalah 1. Menurut (Clarito, 2021) bahwa faktor kondisi ikan selar kuning yang ditemukan di perairan Visaya sebesar 1 termasuk kondisi yang relatif baik. Pernyataan ini didukung oleh (Septiyawati *et al.*, 2020); (Pasingi *et al.*,

2021) menjelaskan bahwa faktor kondisi terbukti menjadi instrument yang efisien dalam menilai kondisi perubahan ikan sepanjang tahun. Faktor kondisi akan terjadi kenaikan dan penurunan karena mengindikasikan musim pemijahan terutama untuk ikan betina. Gambar 7 memeplihatkan nilai faktor kondisi dari ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) yang didaratkan di TPI Oeba pada bulan Oktober dan November.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek biologi reproduksi ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) yang didaratkan di TPI Oeba memiliki pola pertumbuhan bervariasi setiap bulan yaitu bersifat allometrik negatif pada bulan Oktober dan allometrik positif pada bulan November. Sebaran ukuran panjang berkisar antara 17,4 – 20,7 cm untuk bulan Oktober, 13,5 – 20,7 cm untuk bulan November. Visualisasi tingkat kematangan gonad Ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) jantan dan betina terlihat pada bulan Oktober hanya diperoleh TKG III, November terdiri dari TKG I-III. Indeks kematangan gonad cenderung naik mengikuti tingkat kematangan gonad. Nilai faktor kondisi rata-rata ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) untuk bulan Oktober dan November sebesar 1.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Kristes Artha Wacana yang mendanai penelitian internal dan membantu peneliti dalam meningkatkan Tridarma perguruan tinggi melalui hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudi, M. K., & Nane, L. 2021. Analysis of the Relationship Between Length and Weight, Gonad Maturity Level, Gonad Maturity Index and Fecundity of the Yellowstripe Scad (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833). *Fisheries and Society*, 1(1): 5–10.
- Agista, L., Muhammadar, A.A., & Chaliluddin, M.A. 2019. The relationship of length-weight and condition factors of layang fish (*Decapterus russelli*) landed at KUD Gabion of Oceanic Fishing Port, North Sumatra. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 348(1): p.012084. DOI: 10.1088/1755-1315/348/1/012084
- Anjani, F.D., Adi, W., & Utami, E. 2018. Aspek Reproduksi Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat. *Akuatik Jurnal Sumberdaya Perairan*, 13(1): 26–34.
- Clarito, Q.Y. 2021. Length-weight Relationship and Relative Condition Factor of Yellowstrip Scad, *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1833) in the Visayan Sea, Philippines. *Aceh Journal of Animal Science*, 6(3): 74–78. DOI: 10.13170/ajas.6.3.20220
- Herawati, E.Y., Wiratno, E.N., Rusydi, A.N., Elisabet, O., & Valina, R. 2024. Analysis of Feeding Habits and Biological Aspect of Yellow Stripe Trevally (*Selaroides leptolepis*) Caught at the Lekok Coast, Pasuruan, East Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1328(1): p.012001. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1328/1/012001>
- Ibrahim, P.S., Setyobudiandi, I., & Sulistiono. 2013. Biologi Reproduksi Ikan Selar Kuning , *Selaroides leptolepis* (Cuvier 1833) di Perairan Selat Sunda. *Prosiding Seminar Nasional Ikan*.
- Jusmaldi, J., Dewi, K., & Hariani, N. 2023. Biometrik dan Kematangan Gonad Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) pada Perairan Muara Badak, Kalimantan Timur. *Al-Kaunyah: Jurnal Biologi*, 17(1): 57–69. DOI: 10.15408/kaunyah.v16i2.1.27010
- Kadir, I.A., Taeran, I., & Harahap, Z.A. 2021. Length Distribution, Gonad Maturity Level, and Catchable Size of Fish Caught Around FADs in Ternate Sea. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 890(1): p.012042. DOI: 10.1088/1755-1315/890/1/012042
- Limbong, M., & Rahmani, U. 2022. Aspek Biologi Ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*) di Pusat Pendaratan Ikan (PPI) Kronjo Kabupaten Tangerang. *Bawal*, 14(1):47–56.

- Muharam, N.H., Kantun, W., & Moka, W.J. 2020. Indeks Kematangan Gonad Dan Ukuran Pertama Kali Matang Gonad Ikan Selar Bentong ( *Selar crumenophthalmus* BLOCH , 1793 ) di Perairan Kwandang , Gorontalo Utara. *SIGANUS: Journal of Fisheries and Marine Science*, 2(1): 74–79.
- Mustofa, M.B., & Setyobudiandi, I. 2019. Keterkaitan Kematangan Gonad Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) Dengan Suhu Permukaan Laut di Perairan Selat Sunda. *Journal of Tropical Fisheries Management*, 3(1): 24–29. DOI: 10.29244/jppt.v3i1.29583
- Musyali, A., Tuli, M., & Pasingi, N. 2022. Faktor Kondisi dan Fekunditas Ikan Selar Kuning yang Didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Gorontalo. *The NIKe Journal*, 10(1): 023–030.
- Nadhifa, R.F., Solichin, A., & Rahman, A. 2023. Pertumbuhan dan Tingkat Pemanfaatan Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*, Cuvier 1833) yang didaratkan di PPN Pekalongan. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 10(2): 146–152. DOI: 10.29103/aa.v10i2.10416
- Pasingi, N., Ibrahim, P.S., Moo, Z.A., & Tuli, M. 2020. Reproductive Biology of Oci Fish *Selaroides leptolepis* in Tomini Bay. *Journal of Marine Research*, 9(4):407–415. DOI: 10.14710/jmr.v9i4.28340
- Pasingi, N., Pramesthy, T.D., & Musyali, A. 2021. Length-weight relationships and sex ratio of *Selaroides leptolepis*, Cuvier 1833 in Tomini Bay, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 744(1): p.012052. DOI:10.1088/1755-1315/744/1/012052
- Paul, M., Pradit, S., Hajisamae, S., Prengmak, P., Towatana, P., & Fazrul Hisam, M. 2015. Length-Weight Relationship of Seven Demersal Fish (Family: Nemipteridae) in the Southern Gulf of Thailand. January.
- Rehatta, B. 2021. Pengelolaan Perikanan Pelagis Kecil dengan Pendekatan Ekosistem di Selat Ombai Wilayah Perbatasan Republik Indonesia (RI) dan Republik Demokratik Timor Leste (RTDL).
- Rivera, E., Bendaño, A., Bognot, E.D., Gonzales, F., Torres Jr., F.S., Santos, M.D., & Lopez, G.D.V. 2017. Reproductive biology of common small pelagic fishes in Manila Bay, Philippines. *The Philippine Journal of Fisheries*, 24(1): 47–60. DOI: 10.31398/tpjf/24.1.2016A0003
- Sangadji, M. 2014. Biologi Ikan Selar di Perairan Selat Haruku Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan*, 7(2): 46–50.
- Saud, A.J. 2011. Weight-length relationships, gonadosomatic indices, sex ratios and relative weight of the Omani-Indian Oil sardine, *Sardinella longiceps* (Valenciennes 1847) from Al-Seeb area; Sultanate of Oman. *Advance Journal of Food Science and Technology*, 3(4): 238–244.
- Septiyawati, S., Fauzi, M., & Efizon, D. 2020. Analisis Dinamika Populasi Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Ikan Pelagis Kecil di Perairan Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. *Depik*, 9(3): 428–434. DOI: 10.13170/depik.9.3.17351
- Tarigan, A., Bakti, D., & Desrita, D. 2017. Tangkapan dan Tingkat Kematangan Gonad Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) di Perairan Selat Malaka. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 4(2): p.44. DOI: 10.29103/aa.v4i2.300
- Tuapetel, F. 2019. Karakteristik Reproduksi Ikan Selar Kuning, *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1833) di Teluk Ambon Dalam. *Prosiding Semnaskan Ke X Masyarakat Iktiologi Indonesia*, 1(March), p.115–126.
- Vafry, F., Manginsela, F.B., Wantasen, A.S., Mandagi, S.V, Tilaar, F.F., & Rimper, J.R.T.S.L 2023. Morfometrik dan Meristik Ikan Selar Kuning *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1833) yang Didaratkan di TPI Tumumpa dan PPI Kema. *Jurnal Ilmiah Platax*, 11(1): 67–78.
- Yanti, D.I.W., Maseng, M., & Palembang, Y.P. 2023. Analisis Hubungan Panjang Berat Pada Ikan Selar Kuning *Selaroides leptolepis* di Pangkalan Pendaratan Ikan ( PPI ), Kota Sorong. *Nekton*, 3(2): 122–132